

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMU PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkahnya yang telah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada Bab ini akan menjelaskan dan memaparkan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan peneliti, baik berupa hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan ataupun fokus penelitian yang meliputi: Pertama. Bagaimana profil pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation pamekasan?, Kedua. Bagaimana tahapan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation pamekasan?, Dan Ketiga. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation pamekasan?. Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil lembaga rehabilitasi pecandu narkoba ghana recovery yayasan ghanation pamekasan.

## **A. Paparan Data**

### **1. Profil lembaga rehabilitasi pecandu narkoba ghana recovery yayasan ghanation pamekasan**

#### **a. Sejarah Ghanation pamekasan**

Lembaga rehabilitasi adalah satu-satunya lembaga yang ada di pulau Madura yang berketetapan di kabupaten pamekasan, yang telah merehabilitasi sebanyak 43 orang penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019.

“Dari sebanyak 43 penyalahgunaan narkoba yang mengikuti rehabilitasi rawat inap yang merupakan klien yang putus sekolah SMA yang berketepatan di kabupaten pamekasan,” kata manager program ghana recovery Rusdiyono dari 43 klien penyalahgunaan narkoba merupakan klien yang direhabilitasi di ghana recovery pamekasan selama tahun 2019 dan mereka selama setahun itu menjalani rawat inap. “Alhamdulillah, semuanya sudah pulih,” terangnya.

Saat ini, yayasan ghanation pamekasan telah mempunyai dua tempat rehabilitasi pecandu narkoba, yakni berupa klinik kesehatan dan ketergantungan obat yang beralamat di stadion Gg. VI No.19 Pamekasan.

“Klinik kesehatan dan ketergantungan obat yang berada di stadion ini untuk penyalahgunaan narkoba yang menjalani rawat jalan,”ucapnya. Kedua adalah ghana recovery yang berada di jalan jalmak nomor 62 pamekasan ini untuk penyalahgunaan narkoba yang menjalani rawat inap.

“Ghana recovery yang berada di jalan jalmak pamekasan itu khusus untuk pecandu narkoba yang perlu menjalani rawat inap. Dari sekian 43 klien penyalahgunaan narkoba yang kami rehabilitasi selama tahun 2019 itu adalah klien yang rawat inap.

Bapak Hamdan Nasution selaku direktur ghanation pamekasan menyampaikan bahwa lembaga rehabilitasi pecandu narkoba ghana recovery yayasan ghanation pamekasan untuk rawat inap di resmikan pada 11 februari 2016 oleh bupati pamekasan.” Para pecandu narkoba yang kita rawat selama ini merupakan pecandu narkoba di luar lapas narkotika pamekasan” katanya penjelasannya.

**b. Identitas Ghanation pamekasan**

Nama Layanan : GHANA Recovery

Institusi Induk : YAYASAN GHANATION

Alamat Kantor Sekretariat: Jl. Stadion Gg VI No.19 Pamekasan

Alamat Layanan Rehab : Jl. Jalmak No. 62 Pamekasan

Hotline : 085231181275-085335938460

Akte Notaris : Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI  
No AHU-0001393.AH.01.04 Thn 2018

Email : ghana.recovery@gmail.com

Website : <http://ghana>.

**c. Gambaran Umum**

Seiring dengan cepatnya peredaran narkoba di Indonesia, secara linier telah diikuti pula oleh tingginya angka prevalensi penyalahguna/pemakai narkoba. Hal

ini telah menjadi fenomena yang hampir merata di seluruh wilayah tanah air. Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah berat yang jelas telah mengancam kelangsungan hidup masyarakat dan masa depan bangsa terutama generasi penerus. Oleh karena itu, kita tidak boleh lengah dan harus tetap waspada serta segera mengambil langkah-langkah yang tepat mengingat perkembangan penyalahgunaan serta peredaran narkoba sangat cepat. Indonesia saat ini telah menetapkan masalah narkoba sebagai masalah nasional, serta telah mencanangkan perang terhadap Narkoba.

Sebagai suatu organisasi masyarakat, Yayasan Ghanation merupakan satu-satunya lembaga di pulau Madura yang memberikan layanan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan NAPZA. Saat ini Unit Layanan Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan, menjadi satu-satunya LSM di Pulau Madura yang mempelopori pendampingan, perawatan dan rehabilitasi adiksi narkoba. Yaitu sebuah program Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan **Kearifan Lokal (Ramuan Madura, Rukyah, Bekam), Terapi Sosial, Therapeutic Community dan Narcotics Anonymous (NA).**

#### **d. Visi dan Misi**

##### **VISI**

Menjadi panti Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas serta menjadi tempat pengembangan program dan advokasi Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang mandiri.

##### **MISI**

1. Menyediakan pelayanan Rehabilitasi Adiksi Narkoba yang professional dan berkualitas dengan biaya terjangkau
2. Mengembangkan program Pantu Rehabilitasi Adiksi Narkoba melalui peningkatan kemampuan Sumber Daya yang dimiliki, melalui peningkatan peran lembaga secara professional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
3. Memberdayakan masyarakat, keluarga klien agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi diri dan keluarganya serta berperilaku bertanggung jawab dalam aspek Sosial dan Kesehatan
4. Mengembangkan kemitraan untuk memberikan dukungan dan komitmen atas terjaminnya pelayanan Rehabilitasi Adiksi Narkoba.

**e. Sarana dan Prasarana**

Lembaga Ghanation Pamekasan memiliki fasilitas berupa Rawat Inap dan Rawat Jalan dengan sarana dan prasarana sebagai berikut

**TABEL 1**  
**Sarana dan Prasarana Ghana Recovery**

Sarana Gedung Rawat Jalan
a. Ruang Receptionis dan Ruang Tunggu
b. Ruang Assessment
c. Ruang Konseling
d. Ruang Pemeriksaan dan Perawatan
e. Ruang Obat
f. Kamar Mandi
g. Mini Laboratorium
h. Ruang Laundry
i. Dapur
Sarana Gedung Rawat Inap
a. Ruang Kantor
b. Ruang Assesment
c. Ruang Konseling

c. Ruang Tidur Resident
d. Ruang Isolasi
e. Ruang Pemeriksaan dan Perawatan
f. Ruang Vocational dan Aula
g. Ruang Obat
h. Kamar Mandi
i. Kamar Ibadah
j. Ruang Laundry
k. Lapangan/Halaman Olah Raga
l. Dapur

**Sumber : Arsip Lembaga Ghana Recovery**

**f. Sumber Daya Manusia**

Lembaga Ghanation Pamekasan didukung oleh tenaga SDM sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**Struktur Lembaga Ghana Recovery**

No	Jabatan	Nama	Keter
1	<b>Direktur / Pimpinan IPWL</b>	<b>Hamdan</b>	
2	<b>Divisi-Divisi</b>		
	<b>Div. Penerima Wajib Lapor</b>	<b>dr.Kristianto</b>	<b>Kord. Div</b>
	- Pendaftaran dan Assesmen	- Rifa'atul Musyar	Anggota
		- Helen Mustika	Anggota
	<b>Div. Program Rehabilitasi</b>	<b>Rusdiyono</b>	<b>Kord. Div</b>
		- Novian Pradana	Anggota
		- Akh. Fauzi	Anggota
	- Konselor Adiksi	- Natilah	Anggota
		- Khoiriyah	Anggota
		- Nur Faizah	Anggota
		- Rani Agustini	Anggota
	- Kerohanian	- H. M. Musyappa'	Anggota
	- Instruktur	- Noval Maulidi	Anggota
		- Redi Purwanto	Anggota
		- Noval Juhdi Amin	Anggota
	- Keamanan	- Moh. Junaidi	Anggota
		- Moh Komaruddin	Anggota
	- Pencatatan dan Pelaporan	- Imam Sayyidi	Anggota
	- Keuangan	- Tohir Hidayat	Anggota

		- Abd. Muin	Anggota
	- Advokasi dan Humas	- Thorik	Anggota
		- Haris Salam	Anggota
	- Rumah Tangga	- Baihaki	Anggota

Sumber : Arsip Lembaga Ghana Recovery

## B. Paparan data

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data-data dari hasil penelitian yang dianggap penting baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisis dari hasil dokumen, dalam layanan konseling terhadap penanganan korban penyalahgunaan narkoba di lembaga rehabilitasi pecandu narkoba Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan, namun yang menjadi hal penting dalam sebuah penelitian ini sebelumnya harus mengetahui profil pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan.

### 1. Bagaimana profil pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan?

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah klien pecandu narkoba yang mengikuti rehabilitasi di Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan yang di kategorikan klien sudah pulih dari zat yang pernah digunakan oleh klien. Informan penelitian ini adalah sekaligus sebagai subyek teliti dalam penelitian, yaitu sebagaimana yang di jelaskan pada subyek penelitian pada bab pertama.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data diri klien
- b. Riwayat penyalahgunaan narkoba
- c. Riwayat usaha untuk berhenti menyalahgunakan narkoba

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dengan profil sebagai berikut :

“Nama saya Y.A usia 20 tahun jenis kelamin laki-laki pendidikan terakhir SMA, belum menikah, saya pernah menggunakan jenis narkoba yaitu Alkohol dan sabu-sabu, kalau alkohol cara pakainya diminum dan sabu-sabu di hisap, saya memakai jenis Alkohol dan sabu-sabu semenjak tahun 2015-2019, karena saya terpengaruh teman saya waktu itu saya diajak untuk memakai narkoba jenis sabu-sabu dirumah temen saya dan dengan rasa penasaran akhirnya saya mencoba memakai narkoba itu dan akhirnya seiring berjalannya waktu saya menjadi kecanduan. Waktu itu saya berhenti setelah ditangkap oleh ka polres setelah itu saya dikirim ke lembaga rehabilitasi ghana recovery di pamekasan. Saya mempunyai niatan berhenti dan sudah merasakan dampak dari pemakaian narkoba”.<sup>1</sup>

“Nama saya Nanag , usian 38 tahun jenis kelamin laki-laki pendidikan terakhir SMK, menikah, saya pernah menggunakan jenis narkoba yaitu sabu-sabu, cara pakainya dihisap, dulu waktu saya pakai tahun 2006 hingga 2019 karena diajak sahabat dekat yang sudah lama tak jumpa bertahun-tahun waktu itu saya diajak kerumahnya di bangkalan untuk menggunakan sabu-sabu, awalnya gratis namun saat pertama kali mencoba ada perasaan lain dan sesuatu yang aneh yang saya rasakan kemudian membuat saya penasaran dan berniat untuk mencobanya lagi dan lagi yang akhirnya membuat saya menjadi kecanduan sekian lama, dan pada akhirnya saya ada keinginan untuk berhenti disaat semu yang saya miliki satu persatu mulai habis semua bahkan anak dan istri saya sempat pergi meninggalkan saya kemudian orang tua saya membawa saya ke lembaga rehabilitasi ghana recovery. Usaha saya untuk berhenti, niatan dari dalam diri saya, keyakinan bahwa tempat rehab ghana recovery adalah tempat yang tepat untuk saya menjadi pulih”<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan bapak fauzi selaku konselor adiksi di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“iya masa, latar belakang klien disini beranika ragam ada yang masih lulus SD,SMP,SMA dan bahkan ada yang tidak sekolah, namun disini klien

---

<sup>1</sup>Y.A, Wawancara langsung, 07 Februari 2020

<sup>2</sup>Nanag, Wawancara langsung, 07 Februari 2020



datang kesini ada dua alasan pertama klien suka rela untuk di rehabilitasi dan ada klien yang kiriman dari ka polres”<sup>3</sup>.

Sesuai dengan observasi yang peneliti dilakukan pada tanggal 07 Februari 2020 bahwa memang benar dari 27 klien berbeda juga menganalisa beberapa dokumen data seperti caatatan medis dan konseling yang dipegang oleh konselor adiksi bahwa klien yang di rehab di ghana recovery adalah klien yang datang sendiri ke lembaga dan ada yang kiriman dari ka polres, dari sekian 27 klien yang dirawat banyak yang pendidikan SMA dan menyalahgunaan narkoba jenis alkohol dan sabu-sabu. Klien yang baru masuk datang sendiri maupun kiriman dari ka polres itu masuk ruangan khusus untuk melakukan detokifikasi membuat racun.<sup>4</sup>

## **2. Bagaimana tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan?**

Tahapan adalah suatu tangga tindakan untuk melakukan sesuatu, maka disini akan membahas tahapan-tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba yang di wawancarai kepada tiga informant yaitu kepada manager program, konselor adiksi, dan klien, maka dari penelitian ini akan jelas memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada bagian fokus penelitian ini tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan, wawancara langsung dengan mengenai bagaimana tahapan layanan konseling yang dilakukan oleh ghana recovery, sesuai dengan pernyataan Bapak Rusdiyono

---

<sup>3</sup>Fauzi, wawancara langsung, 07 Februari 2020

<sup>4</sup>Observasi langsung, 07 Februari 2020

selaku manager program di ghana recovery sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ kalau masalah tahapan itu di depan halaman sudah ada secara tertulis mas, mengenai tahapan pemulihan, program layanan, dan 12 langkah NA. Namun itu secara ringkas. Kalau mengenai tahapan pemulihan, pra kontemrasi, kontemrasi, preparasi, aksi, pemeliharaan, dan kambuh. Program layanan, detoktifikasi, therapy psikologis, therapy psikosial, religi, dan konseling. tapi sebelum klien dilakukan konseling setelah dilakukan detoktifikasi karena klien masih tahap pra kontemprasi dan dilakukan pemeriksaan medis dari dokter terlebih dahulu. Baru konselor bisa melakukan layanan konseling, kalau mengenai 12 langkah Narcotic Anonymouse, klien sadar, klien yakin, klien membuat keputusan, klien membuat infestaris, klien mengakui kepada tuhan, klien rendah hati, klien mengakui kesahalahan, klien menebus kesalaha, klien memperoleh pencerahan spritual ”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut ditambah oleh Bapak Akh.Fauzi Selaku konselor adiksi di ghana recovery pamekasa.

“iya mas sebelum berbicara mengenai tahapan layanan konseling berbicara tahapan pemulihan klien dimana dalam tahapan pemulihan klien disini diantaranya 1). Pra Kontemplasi dimana klien tidak mau berubah, 2). Kontemplasi dimana klien masih setengah untuk berubah, 3) Preparasi diman klien ada kemauan untuk berubah, 4). Aksi dimana klien dimana klien sudah berubah dan sudah mengeksenkan apa yang di dapat, 5). Pemeliharaan dimana klien sudah memelihara apa sudah di dapatkan, 6). Kambuh dimana klien sudah pulih dan tidak ada kemauan slip dan releps. Setelah berbicara tahapan pemulihan tentu tahapan konseling akan muncul pada tahapan pemulihan, jika klien masih pra kontemprasi maka klien dilakukan dengan layanan detoktsifikasi dan memberikan motivasi interviue (MI), jika klien kontemparasi maka klien sudah bisa dilakukan assesmen dan konseling individu, jika klien preparasi maka klien diberikan layanan therapy psikologi, konseling, dan seminar adiksi, jika klien aksi maka klien dikasih layanan psikosial, konseling kelompok/individu dan motivasi interviu (MI), jika klien pemeliharaan maka klien diberikan layanan therapy religi, seminar kerohanian dan konseling, jika klien kambuh maka klien dikasih layanan pemantapan diri dengan 12 langkah Narcotic Anonymouse. Yaitu 1), klien sudah sadar dengan apa yang diperbuat, 2), klien mempunyai ke yakinan, 3), klien mengambil keputusan , 4), prose menyelesaikan konflik masa

---

<sup>5</sup>Rusdiyono, wawancara langsung, 10 Februari 2020

lalu, 5), agar tidak lanjut pada pemicu adiksi, 6), pendektan diri, 7), memanfaatkan, 8), ketulusan,, 9), mengintrospeksi diri, 10), memohon pertolongan, 11), mengakui kesalahan, 12), keadilan berada dalam perbaikan. Itulah mas adalah tahapan layanan konseling yang dilakukan di gahna recovery yayasan ghanation pamekasan. Pada intinya mas konseling di lakukan setelah klien betul-betul punya kemauan untuk berubah”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Novian Pradana selaku konselor adiksi di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“iya mas kalau masalah tahapan pelaksanaannya itu sudah ada secara tertulis mas, tapi sebelumnya konselor harus mengetahui masalah utama yang dialami masalah apa yang dialami oleh klien, kalau konselor sudah tau masalah utamanya maka konselor mendorong klien untuk keterbukaan atas masalah yang dialami, konselor meyakinkan atas terjaganya kerahasiaan, karena klien terkadang kurang terbuka dan tidak yakin terhadap konselor sehingga proses konseling menjadi hambatan atas ketidak terbukaan klien. Namun dilembaga disini sesuai dengan tahapan pemulihan, program layanan, dan pemantapan diri klien dengan 12 langkah Narcotic Anonymouse tersebut.tahapan pemulihan klien ada 6 tahapan yaitu,pra kontemrasi, kontemrasi, preparasi,aksi,pemeliharaan, dan kambuh. Program layanan ada 5 yaitu, detoktifikasi, therapy psikologis, therapy psikososial, religi, dan konseling”<sup>7</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah satu klien sebagaimana peHasil wawancara dengan salah satu klien yang sedang di rehabilitasi di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ooh iya mas saya pertama kali melakukan konseling waktu saya selesai program detoktifikasi 14 haribaru saya melakukan konseling kepada konselor saya, pada tahapan konseling konselor mendorong saya untuk terbuka terhadap masalah yang dialami saya, awalnya sih saya ragu untuk menceritakan masalah saya kepada konselor karena saya takut

---

<sup>6</sup>Akh. Fauzi, wawancara langsung, 10 Februari 2020

<sup>7</sup>Novian Pradana, Wawancara langsung, 10 Februari 2020

masalah saya di ceritakan kepada family yang akan tetapi konselor bilang bahwa identitasnya akan di jaga kerahasiaan disitulah saya percaya terhadap konselor, setelah itu saya mengikuti atas arahan konselor untuk menggunakan 12 langkah Narcotic Anonymouse setiap harinya dari 12 langkah inilah yang membuat saya termotivasi.”<sup>8</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020 bahwa memang benar tahapan layanan konseling yang disampaikan oleh bapak rusdiyono selaku manager betul ada dan bahkan sudah ada di layanan rehabilitasi pecandu narkoba yang sudah di pajang di depan halaman kantor yang berbentuk bedrop yang sudah dilampirkan, akan tetapi juga ada yang mengatakan tidak ada yang tertulis, contohnya tahapan pemulihan, langkah-langkah konseling seperti mendorong klien untuk terbuka, meyakinkan klien menjaga kerahasiaan dan mendorong klien mengambil keputusan. dan selanjutnya dilakukan pertama Detoktifikasi, therapy psikologi, therapy psikososial, dan terapy religi, dan layanan konseling.<sup>9</sup>

Selain hasil dari wawancara dan observasi peneliti juga menganalisa beberapa dokumen data seperti pajangan-pajangan yang ada di depan halaman yang berbentuk bener yang berisi program layanan dan alur layanan rehabilitasi pecandu narkoba untuk klien yang masih baru masuk di lembaga rehabilitasi pecandu narkoba ghana recovery yayasan ghanation pamekasan yang mana isi dari bener program layanan tersebut Detoktifikasi adalah proses pengeluaran racun atau zat yang bersifat racun dari dalam tubuh klien, therapy psikologis merupakan proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan tekanan emosional, kesadaran diri, kemandirian dan memperkuat motifasi klien untuk melakukan

---

<sup>8</sup>Nanang , wawancara langsung, 10 Februari 2020

<sup>9</sup>Observasi, 10 Februari 2020

dah yang benar, therapy psikososial merupakan proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan klien dari masalah gangguan jiwa, kemampuan sosial, keterampilan dan berkomunikasi, dan therapy religi merupakan proses terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berdoa'a, sholat, mengaji dan berdzikir.<sup>10</sup>

12 langkah Narcotic Anonymouse. Yaitu 1), klien sudah sadar dengan apa yang diperbuat, 2), klien mempunyai ke yakinan, 3), klien mengambil keputusan, 4), prose menyelesaikan konflik masa lalu, 5), agar tidak lanjut pada pemicu adiksi, 6), pendektan diri, 7), memanfaatkan, 8), ketulusan,, 9), mengintrospeksi diri, 10), memohon pertolongan, 11), mengakui kesalahan, 12), keadilan berada dalam perbaikan.

Alur layanan rehabilitasi pecandu narkoba pertama klien datang, kedua pendaftaran, ketiga adminisrasi yang berupa menyerahkan identitas dan mengisi formulir pendaftaran klien, ke empat pemeriksaan kesehatan, ke lima assesmen medis, ke enam pemeriksaan tes urine narkoba, ke tujuh rencana terapi dan pemberian medikasi klien tersebut apa masuk rawat inap atau rawat jalan, jika klien masuk rawat inap fase 0 (minggu 1-8) : Detoktifikasi, stage 1 (minggu 9-16) : program inti, dan stage 2 (minggu 17-24) : pemantapan diri. jika klien rawat jalan yang dilakukan adalah pemeriksaan medis, pengobatan dan 8 kali konseling. Ke delapan pasca rehab (50 hari) kegiatan yang dilakukan konseling, family support group, meeting NA dan vocational, ke sembilan teminasi yang di

---

<sup>10</sup>Hasil dokumentasi

dapatkan oleh klien adalah full recovery, drugs free, crime free, productive, dan healthy life.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen data di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa banyak tahapan untuk klien baik tahapan pemulihan klien, tahapan layanan program rehabilitasi, alur layanan rehabilitasi, assesmen, dan konseling. Contohnya seperti tahapan pemulihan klien yang sudah di sampaikan oleh Bapak rusdiyono selaku manager program 1). Pra Kontemplasi dimana klien tidak mau berubah, 2). Kontemplasi dimana klien masih setengah untuk berubah, 3) Preparasi diman klien ada kemauan untuk berubah, 4). Aksi dimana klien dimana klien sudah berubah dan sudah meng eksenkan apa yang di dapat, 5). Pemeliharaan dimana klien sudah memelihara apa sudah di dapatkan, 6). Kambuh dimana klien sudah pulih dan tidak ada kemauan slip dan releps.

Tahapan konseling yang di sampaikan oleh Bapak fauzi selaku konselor adiksi, 1), jika klien masih pra kontemplasi maka klien dilakukan dengan layanan detoksifikasi dan memberikan mutivasi interviue (MI), 2), jika klien kontemplasi maka klien sudah bisa dilakukan assesmen dan konseling individu, 3). jika klien preparasi maka klien diberikan layanan therapy psikologi, konseling, dan seminar adiksi, 4), jika klien aksi maka klien dikasih layanan psikososial, konseling kelompok/individu dan motivasi interviu (MI), 5), jika klien pemeliharaan maka klien diberikan layanan therapy religi, seminar kerohanian dan konseling,6), jika klien kambuh maka klien dikasih layanan pemantapan diri dengan 12 langkah Narcotic Anonymouse. Yaitu 1), klien

sudah sadar dengan apa yang diperbuat, 2), klien mempunyai ke yakinan, 3), klien mengambil keputusan , 4), prose menyelesaikan konflik masa lalu, 5), agar tidak lanjut pada pemicu adiksi, 6), pendektan diri, 7), memanfaatkan, 8), ketulusan,, 9), mengintrospeksi diri, 10), memohon pertolongan, 11), mengakui kesalahan, 12), keadilan berada dalam perbaikan dilakukan setelah klien sudah melakukan pemeriksaan kesehatan atau assesmen.

Tahapan konseling yang di sampaikan oleh Bapak Novian Prada selaku konselor adiksi, tapi sebelumnya konselor harus mengetahui masalah utama yang dialami masalah apa yang dialami oleh klien, kalau konselor sudah tau masalah utamanya maka konselor mendorong klien untuk keterbukaan atas masalah yang dialami, konselor meyakinkan atas terjaganya kerahasiaan, karena klien terkadang kurang terbuka dan tidak yakin terhadap konselor sehingga proses konseling menjadi hambatan atas ketidak terbukaan klien. Namun dilembaga disini sesuai dengan tahapan pemulihan, program layanan, dan pemantapan diri klien dengan 12 langkah Narcotic Anonymouse tersebut.tahapan pemulihan klien ada 6 tahapan yaitu,pra kontemrasi, kontemrasi, preparasi,aksi,pemeliharaan, dan kambuh. Program layanan ada 5 yaitu, detoktifikasi, therapy psikologis, therapy psikososial, religi, dan konseling

Tahapan konseling yang di sampaikan oleh klien bahwa layanan konseling pertama kali melakukan konseling waktu saya selesai program detoktifikasi 14 haribaru saya melakukan konseling kepada konselor saya, pada tahapan konseling konselor mendorong saya untuk terbuka terhadap masalah yang dialami saya, awalnya sih saya ragu untuk menceritakan masalah saya

kepada konselor karena saya takut masalah saya di ceritakan kepada family yang akan tetapi konselor bilang bahwa identitasnya akan di jaga kerahasiaan disitulah saya percaya terhadap konselor, setelah itu saya mengikuti atas arahan konselor untuk menggunakan 12 langkah Narcotic Anonymouse setiap harinya dari 12 langkah inilah yang membuat saya termotivasi

### **3. Apa saja hambatan pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan?**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan, ada beberapa hambatan yang di pengaruhi faktor-faktor tersebut perlu di perhatian oleh direktur ghanation supaya dalam pelaksanaan layanan konseling dapat berjalan dengan optimal.

Adapun hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Hamdan yang menyatakan bahwa :

“Begini mas kalau berbicara masalah hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling ini korban penyalahgunaan narkoba, hambatan yang dapat ditemukan seperti klien yang menyalagunaan narkoba yang sudah mengalami kondisi parah, sehingga dalam penanganan dari konselor harus lebih ekstra karena terkadang pecandu ini akan terus berusaha untuk keluar dari lembaga”<sup>11</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak rusdiyono selaku manager program yang menyatakan bahwa :

“Kalau berbicara hambatan pelaksanaan layanan konseling ini hambatannya jika klien masa pra kontemprasi klien tidak mau berubah maka konselor akan kesulitan untuk melakukan konseling karena pada tubuh klien masih ada zat

---

<sup>11</sup>Hamdan Nasution, wawan langsung, 17 Februari 2020



sehingga klien masih belum bisa terbuka dalam mengutarakan masalahnya yang di hadapi oleh klien, jika klien masa kontemprasi klien belum bisa dilakukan konseling hanya bisa dilakukan assesmen dan memberikan motivasi interviu (MI), dari kedua masa ini yang menjadi hambatan pada pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan”.<sup>12</sup>

Hal ini pernyataan oleh Bapak fauzi selaku konselor adiksi di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan yang menyatakan bahwa :

“Kalau mengenai hambatan pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan kurangnya kesadaran klien untuk melakukan konseling, terkadang klien pada saat melakukan konseling klien belum bisa terbuka sepenuhnya dan klien tidak jujur ketika berbicara dengan konselor”<sup>13</sup>

Hal ini pernyataan oleh klien yang menyatakan bahwa :

“Hambatannya brow untuk layanan konseling disini pada saat family mengangkat anesmen konseling di kegiatan morning meeting tidak langsung di tindak lanjuti masih menunggu konselornya terkadang bisa dilakukan konseling setelah konselornya ada”<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat oleh observasi bahwa hambatan yang di alami oleh konselor yaitu dalam menangani kondisi klien yang parah, dalam hal ini peneliti melihat langsung klien kondisi klien yang masa pra kontemprasi, kontemprasi, praparasi, aksi, pemeliharaan, dan kambuh. Dari sekian klien sudah di sediakan ruangan khusus sehingga ruangan tersebut berbeda-beda. Dan bahkan ada ruangan untuk assesmen, konseling, dan ruangan untuk therapy. Peneliti observasi terhadap data-data yang masuk yang ketegori klien parah dan juga mewawancari pihak-pihak yang ada di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan untuk memperkuat kenyataan

---

<sup>12</sup>Rusdiyono, Wawancara langsung, 17 Februari 2020

<sup>13</sup>Fauzi, Wawancara langsung, 17 Februari 2020

<sup>14</sup>Nanang, Wawancara langsung, 17 Februari 2020

tersebut yang mana sudah di perkuat antara direktur, manager program, konselor, dan klien.<sup>15</sup>

Mengenai faktor penghambat tadi yang sudah di paparkan selain itu juga ada ke istimewaan dari pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh konselor dalam korban penyalahgunaan narkoba adalah sarana dan prasarana yang lengkap serta ruangan ber AC ha ini di ungkapkan oleh Bapak Rusdiyono selaku manager program sebabagaiman berikut :

“Selain juga ada hambatan disini juga ada kelebihan yang mana dalam sarana dan prasarana yang lengkap ruangan ber AC dan juga ada tempat-tempat khusus untuk klien yang dikatakan parah, serta perlengkapan yang memadai seperti ruang konseling, ruang assesmen, ruang kantor, ruang tunggu, ruang tamu, mosholla, dan peralatan yang lain juga”<sup>16</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan direktur ghanation pamekasan yaitu Bapak Hamdan nasution yang menyatakan sebagaimana berikut :

“Memang untuk ruang konseling sarana dan prasarananya yang lengkap, dan juga kama-kamar klien yang ber AC dan juga perlengkapan yang lain juga seperti ruang assesmen, ruang tamu, ruang tunggu, yang berbeda maka akan lebih efektif untuk proses tahap penyembuhan kejiwaan klien dan juga penjagaan yang ketat”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Observasi,(21 Februari 2020)

<sup>16</sup>Rusdiyono, Wawancara langusng,21 Februari 2020

<sup>17</sup>Hamdan Nasution, Wawancara langsung, 24 Februari 2020

Hal ini juga sesuai dengan catatan observasi yang peneliti lakukan di ruang konseling, yaitu sarana dan prasarana yang di ruang konseling memang sangat lengkap, ruangan ini cukup nyaman karena terpisah antara kondisi yang akurat dengan yang sudah normal. Perlengkapan yang ada disana seperti kursi ada 3, meja konselor 3, lemari 1, 1 set kursi untuk tamu, dan 1 set kursi untuk ruang tunggu, ruang tamu dengan ruang tunggu sudah lumayan ideal karena sudah berbeda.

Standart untuk sarana dan prasarana konseling yaitu perabot meja, kursi meja, kursi tamu, lemari, papasn kegiatan, instrumen konseling, media pengembangan pribadi, jam dinding, semua jenis kebutuhan tersebut yang dibutuhkan dalam ruangan konseling,<sup>18</sup>

Berdasarkan daftar inventaris diatas dapat dilakukan dengan keadaan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan bahwa kebutuhan sudah bis dikatakan ideal, namun itu kelebihan dari rehabilitasi narkoba ghana recovery yayasan ghanation pamekasa, tetapi berbicara masalah hambatan tersebut masih sulit untuk diproses karena ketika klien masa pra kontemprasi, kontemprasi, ketidak terbukaan atau ketidak jujuran tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menunggu masa masa pra kontemprasi, kontemprasi, ketidak terbukaan atau ketidak jujuran klien (sampai klien masa preparasi, aksi, pemeliharaan, dan kambuh).

### **C. Temuan Penelitian**

---

<sup>18</sup>Lely Lutfiyah, Hubungan antara pengguna sarana dan prasarana dan prasarana konseling dengan keefektifan layanan konseling individu di SMP 21 semarang tahun ajaran 2015/2016 (skripsi, universitas negeri semarang, semarang, 2016)

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 25 Februari 2020 yang mana menanyakan tentang Bagaimana profil pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation pamekasan?, Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa profil pecandu narkoba di Ghana recovery yayasan ghanation pamekasan adalah pertama, menggunakan jenis narkoba yaitu Alkohol dan sabu-sabu, kalau alkohol cara pakainya diminum dan sabu-sabu di hisap, kedua terpengaruh teman dengan rasa penasaran, Ketiga, kecanduan. kelima klien suka rela, dan ke enam klien kiriman dari ka Polres.

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation pamekasan?, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana recovery yayasan ghanation pamekasan adalah: Detoksifikasi adalah proses pengeluaran racun atau zat yang bersifat racun dari dalam tubuh klien, therapy psikologis merupakan proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan tekanan emosional, kesadaran diri, kemandirian dan memperkuat motifasi klien untuk melakukan hal yang benar, therapy psikososial merupakan proses terapi yang dilakukan untuk memulihkan klien dari masalah gangguan jiwa, kemampuan sosial, keterampilan dan berkomunikasi, dan therapy religi merupakan proses terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berdoa'a, sholat, mengaji dan berdzikir.

Yang terakhir Apa saja hambatan pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana recovery yayasan ghanation pamekasan?, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa factor penghambat pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan adalah : 1). klien yang menyalahgunakan narkoba yang sudah mengalami kondisi parah, 2). klien masa pra kontemplasi, 3). klien masa pra kontemplasi, 4). klien belum bisa terbuka sepenuhnya dan klien tidak jujur ketika berbicara dengan konselor.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Bagaimana profil pecandu narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pamekasan?**

Penyalahgunaan narkoba suatu pola perilaku di mana seseorang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya, penyalahgunaan narkoba pada umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian menjadi kebiasaan. Selain itu penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang juga di picu oleh masalah dalam hidupnya atau berteman dengan pecandu narkoba.

Berdasarkan undang-undang No. 35 Tahun 2009, jenis narkotika dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III.<sup>19</sup>

a) Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat

---

<sup>19</sup>Dede Abdurrohman, *Narkotika Jenis-Jenis Dan Kandungannya*, (Mojekerto, Ardi Karya Bersama, 2017) hlm, 24

tinggi mengakibatkan ketergantungan, (seperti morfin, heroin, dan kokain)

- b) Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (seperti peditin, metadon)
- c) Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan (seperti, kodein, doveri).<sup>20</sup>

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan kedalam 3 golongan juga, yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis.

a) Narkotika Alami

Narkotika alami adalah narkotika yang zat aditifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan (alam), contohnya :

a. Ganja

Ganja adalah tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong yang tepinya bergerigi dan berbulu halus.

Daun ganja sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Bila digunakan sebagai bumbu penyedap

---

<sup>20</sup>Abdul Wahib, *Pelajar Indonesia Anti Narkotika*, (Jakarta, Erlangga, 2016), hlm 24.

masakan. Bila digunakan sebagai bumbu masak, daya aditifnya rendah. Namun, tidak demikian bila dibakar dan asapnya dihirup.

Cara penyalahgunaannya adalah dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar serta dihisap.

b. Hasis

Hasis adalah serupa ganja yang tumbuh di Amerika Ltin dan Eropa. Daun ganja, hasis, dan mariyuana juga dapat disuling dan diambil sarinya.dalam bentuk cair, harganya sangat mahal. Gunanaya adalah untuk disalahgunakan oleh pepadat-pepadat “kelas-tinggi”.

c. Koka

Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi.dalam komunitas masyarakat Indian kuno, biji koka sering digunakan ntuk penambah kekuatan orang yang berperang atau berburu binatang. Koka kemudian diolah menjadi kokan.

d. Opium

Opium adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah bunga opium dihasilkan candu (opiat). Di Mesir dan daratan Cina, opiumdulu digunakan untuk

mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan, atau menghilangkan rasa sakit padatentara yang terluka sewaktu berperang atau berburu.

b) Narkotika Semisintetis

Narkotika Semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil zat aktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuatsehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Conntohnya:

- a. Morfin : dipakai dalam dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pendarahan).
- b. Kodein : digunakan untuk obat penghilang batuk.
- c. Heroin : tidak dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaatnya secara medis belum ditemukan. Dalam perdagangan gelap, heroin diberi nama pukaw, atau pete/pt. Bentuknya seperti tepung terigu : halus, putih dan agak kotor.
- d. Kokain : hasil olahan dari biji koka.

c) Narkotika Sintetis

Narkotika sintetis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (subtitusi). Contohnya :



- a. Petidin : untuk obat bius lokal, operasi kecil, sunat dsb.
- b. Methadon : untuk pengobatan pecandu .narkoba
- c. Naltrexon: untuk pengobatan pecandu .narkoba

Selain untuk pembiusan, narkotika sintetis biasanya diberikan oleh dokter kepada penyalahguna narkoba untuk menghentikan kebiasaannya yang tidak kuat melawan sugesti (relaps) atau sakaw.narkotika sintetis berfungsi sebagai “pengganti sementara”. Bila sudah benar-benar bebas, asupan narkoba sintetis ini dikurangi sedikit sampai akhirnya berhenti total.<sup>21</sup>

Jika tidak dihentikan, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kecanduan, ketika kecanduan yang dialami juga tidak mendapatkan penanganan hal itu berpotensi menyebabkan kematian akibat overdosis.

Penyalahgunaan narkoba kondisinya menderita gangguan mental, karena seseorang yang menderita gangguan mental dapat lebih mudah menderita gangguan mental dapat lebih mudah menyalahgunakan narkoba yang awalnya bertujuan untuk meredakan gejala yang dirasa. Ada berapa faktor lain yang dapat meningkatkan risiko seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba yaitu, memiliki teman yang seorang pecandu narkoba, mengalami masalah ekonomi, pernah mengalami kekerasan fisik, emosi, dan memiliki masalah hubungan dengan pasangan, kerabat atau keluarga.

---

<sup>21</sup>Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta, Erlangga, 2016) hlm, 12-15.

Ketika penyalahgunaan narkoba tidak dihentikan dan terjadi terus menerus hal itu dapat dapat menyebabkan kecanduan, maka gejala yang dirasakan keinginan untuk menggunakan obat terus-menerus setiap hari atau bahkan beberapa kali dalam sehari, muncul dorongan kuat untuk menggunakan narkoba yang bahkan mampu mengaburkan pikiran lain, muncul kebiasaan untuk selalu memastikan bahwa narkoba masih tersedia, melakukan apapun untuk mendapatkan atau membeli narkoba bahkan hingga menjual sendiri, tanggung jawab dalam pekerja tidak terpenuhi dan cenderung mengurangi aktivitas sosial.

Ketika penderita telah mencapai kecanduan dan mencoba untuk menghentikan pengguna, konseli akan mengalami gejala putus obat atau sakau, gejala putus obat itu sendiri dapat berbeda-beda pada tiap orang, tergantung keparahan dan jenis narkoba yang digunakan.

Melepaskan diri dari kecanduan narkoba bukanlah perkara mudah. Klien harus memantapkan niat dan memperkuat usaha dalam memperoleh hasil yang diinginkan, terbuka dengan keluarga dan kerabat sangat dianjurkan guna mempermudah proses penanganan yang akan dilakukan.

Penanganan kecanduan akibat penyalahgunaan narkoba pada dasarnya dapat berbeda pada tiap orang, tergantung kondisi narkoba yang disalahgunakan. Perilaku ini harus segera mendapatkan penanganan. Jika tidak dapat membahayakan kesehatan bahkan berpotensi menyebabkan kematian.

Rehabilitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menangani kecanduan narkoba, klien dapat mengajukan rehabilitasi pada Institusi penerima wajib lapor

(IPWL) yang tersebar di banyak daerah salah satunya lembaga rehabilitasi penyalahgunaan narkoba Ghana Recovery Yayasan Ghanaation yang berada di Pamekasan satu-satunya rehabilitasi di wilayah Madura.

**2. Bagaimana tahapan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanaation Pamekasan?**

Seorang konselor mempunyai peran penting dalam memberikan layanan konseling yang dibutuhkan oleh klien karena seorang konselor memiliki tugas dan fungsi yang dapat memberikan pemahaman, pencegahan, dan pengentasan terhadap masalah-masalah yang alami oleh klien dan konselor juga harus berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan konseling yang diberikan terhadap klien.

Layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana Recovery Yayasan Ghanaation Pamekasan yaitu dengan beberapa tahapan pemulihan 1). Pra Kontemplasi, 2). Kontemplasi, 3) Preparasi, 4). Aksi, 5). Pemeliharaan, 6). Kambuh, tahapan program Detoksifikasi, therapy psikologi, therapy psikososial, dan therapy religi, dan layanan konseling, dan Alur layanan rehabilitasi pecandu narkoba pertama klien datang, kedua pendaftaran, ketiga administrasi yang berupa menyerahkan identitas dan mengisi formulir pendaftaran klien, ke empat pemeriksaan kesehatan, ke lima assesmen medis, ke enam pemeriksaan tes urine narkoba, ke tujuh rencana terapi dan pemberian medikasi klien tersebut apa masuk rawat inap atau rawat jalan, jika klien masuk rawat inap fase 0 (minggu 1-8) : Detoksifikasi, stage 1 (minggu 9-16) : program

inti, dan stage 2 (minggu 17-24) : pemantapan diri. jika klien rawat jalan yang dilakukan adalah pemeriksaan medis, pengobatan dan 8 kali konseling. Ke delapan pasca rehab (50 hari) kegiatan yang dilakukan konseling, family support group, meeting NA dan vocational, ke sembilan teminasi yang di dapatkan oleh klien adalah full recovery, drugs free, crime free, productive, dan healty life.

Dalam tahapan ini konselor ikut serta member pelayanan yaitu mengarahkan konseli pada sikap pada sikap yang sebenar-benarnya, sehingga konseli dapat membuka diri dari beberapa permasalahan yang dialami sehingga sampai pada titik pertemuan dari permasalahan yang dialami. Namun dalam tahapan layanan konseling ini dengan cara yang pertama, klien pra kontemplasi maka klien dilakukan dengan layanan detoksifikasi dan memberikan mutivasi interviue (MI), kedua, klien kontemplasi maka klien sudah bisa dilakukan assesmen dan konseling individu, ketiga, klien preparasi maka klien diberikan layanan therapy psikologi, konseling, dan seminar adiksi, ke empat, klien aksi maka klien dikasih layanan therapy psikososial, konseling kelompok/individu dan motivasi interviu (MI), ke lima, klien pemeliharaan maka klien diberikan layanan therapy religi, seminar kerohanian dan konseling, ke ennam, klien kambuh maka klien dikasih layanan pemantapan diri dengan 12 langkah.

Dalam buku tohirin di jelaskan pelaksanaan layanan konseling perorangan (individu) yang menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu : Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis

penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggaraan perstruktur, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien, (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.<sup>22</sup>

#### **A. Langkah-Langkah Melakukan Konseling**

Untuk melaksanakan konseling dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penuh penerimaan, keakraban, keterbukaan.
2. Menyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang di bicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain.
3. Wawancara awal berupa pengumpulan data, sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya, sekaligus membantu klien mengenali menyadari dirinya.
4. Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah)
5. Mengeksplorasi tujuan hidup dan hakekat hidup menurut klien, selanjutnya merumuskan tujuan-tujuan jangka pendek yang ingin dicapai klien sehubungan dengan masalahnya.

---

<sup>22</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah, hlm. 120

6. Mendorong klien menggunakan hati, dalam melihat masalah dan sekaligus mendorong klien menggunakan akalinya, dan bertanya pada hatinuraninya.
7. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah dengan penuhkeikhlasan.
8. Mendorong klien untuk mengambil keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yangbaik
9. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan yangdibuatnya.
10. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya hawa nafsu yang dikendalikan oleh syetan yang menyesatkan hidup individu.<sup>23</sup>

## **B. Tahap-tahapKonseling**

### a. KonselingIndividu

Secara umum penerapan konseling individu dibagi tiga tahap yaitu :

### b. Tahapawal

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor sehingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar isu, keperdulian atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

1) Memperjelas dan mendefinisikanmasalah

1) Membuat penafsiran danpenjajakan

2) Menegosiasikankontrak.

### c. Tahap pertengahan(kedua)

Berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan

---

<sup>23</sup>Erhamwilda, *konseling islam*, hlm. 120

selanjutnya adalah mefokuskan pada:

- 1) Penjelajahan masalah klien
- 2) Bantuan apa yang akan diberikan penilaian kembali apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien
- 3) Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan.

Adapun tujuan pertengahan yaitu :

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan keperluan klien lebihjauh.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selaluterpelihara
- c) Proses konseling agar berjalan denganbaik.

d. Tahap Akhir(ketiga)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaanklien
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dandinamik
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yangjelas.
- 4) Terjadinyaperubahan sikap yang positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang menyalahkandunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi

klien sudah berpikir realistic dan percaya diri. Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku memadai.
- b) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien.
- c) Melaksanakan perubahan perilaku
- d) Mengakhiri hubungan konseling.

### **C. Tahapan pemulihan**

#### 1. Prakontemplasi

Dalam tahap ini pengguna zat mempertimbangkan perubahan dan tidak berniat untuk mengubah perilaku.<sup>24</sup>

#### 2. Kontemplasi

Dengan individu semakin akan adanya masalah, mereka mulai memikirkan adanya penyebab dan alasan berubah

#### 3. Preparasi

Ketika seseorang mulai berencana untuk berubah, ia masuk dalam tahap preparasi

#### 4. Aksi

Individu dalam tahap ini memilih strategi perubahan dan mulai untuk mengikutinya dalam tahap ini klien percaya mereka dapat mengubah perilakunya dan secara aktif memodifikasi kebiasaan dan lingkungannya.

#### 5. Pemeliharaan

Dalam tahap ini orang mencoba mempertahankan perbaikan yang telah di capai

---

<sup>24</sup>Nanang Iskandar, *Terapi Gangguan Pengguna Zat Rawatan Berkelanjutan Untuk profesional*, hlm 96.



pada tahap aksi

6. Kambuh

Kebanyakan orang tidak demikian saja dapat mempertahankan perubahan baru yang telah dibuatnya.

**D. 12 langkah Narcotic Anonymous**

1. Kita mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita sehingga hidup kita tidak terkendali<sup>25</sup>
2. Kita tiba pada keyakinan bahwa ada kekuatan yang lebih besar pada diri kita
3. Kita membuat keputusan
4. Kita membuat inventaris
5. Kita mengakui kepada tuhan
6. Kita menjadi siap secara penuh
7. Kita dengan rendah hati memintanya
8. Kita membuat daftar orang-orang yang telah kita sakiti
9. Kita menebus kesalahan
10. Kita secara terus menerus melakukan inventaris
11. Kita melakukan pencarian melalui doa
12. Setelah memperoleh pencerahan spritual

Dalam penelitian ini akan membahas tentang tahapan Layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Ghana recovery yayasan ghanation pamekasan, yang mana dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Sulaiman, *Walking Paper*, hlm 03.

- a. Membangun komunikasi yang antara konselor dengan klien, tujuannya adalah agar klien merasa nyaman dengan konselor.
- b. Memberikan motivasi kepada klien, tujuannya adalah agar klien lebih semangat dalam melakukan konseling dan keterbukaan klien.
- c. Memberikan motivasi lanjutan agar klien semakin lebih baik

**3. Apa saja hambatan pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan?**

Adapun hambatan yang di temukan seperti : klien yang menyalagunaan narkoba yang sudah mengalami kondisi parah, klien masa pra kontemprasi, klien masa pra kontemprasi, klien belum bisa terbuka sepenuhnya dan klien tidak jujur ketika berbicara dengan konselor.

Memang dalam pelaksanaan layanan konseling dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di ghana recovery yayasan ghanation pamekasan hambatannya seperti klien yang menyalagunaan narkoba yang sudah mengalami kondisi parah, klien masa pra kontemprasi, klien masa pra kontemprasi, klien belum bisa terbuka sepenuhnya dan klien tidak jujur ketika berbicara dengan konselor. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rusdiyono selaku manager program di ghana recovery bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling ini mengalami hambatan, hambatannya yaitu klien masa pra kontemprasi, pada masa ini klien belum bisa terbuka sepenuhnya untuk menceritakan masalah kepada konselor karena pada masa tersebut klien belum mau untuk berubah dalam pemulihan, sehingga pada masa tersebut klien belum bisa diberikan layanan asesmen dan konseling. Hal ini diperkuat dengan

observasi bahwa hambatan yang dialami oleh konselor yaitu dalam menangani kondisi klien tidak mau berubah sesuai dengan observasi, namun dalam hal ini peneliti tidak diperkenankan untuk memaparkan kondisi klien secara langsung karena sifat pribadi dan rahasia, jadi peneliti hanya saja wawancara dan mengamati saja di Ghana Recovery.

Salah satu penghambat lainnya adalah ketidak terbukaan klien kepada konselor, selain itu juga ada kelebihan dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Ghana Recovery untuk melakukan proses konseling yang khusus untuk korban penyalahgunaan narkoba yang sudah lumayan normal dimana tempatnya sudah berbeda.

Hal ini juga sesuai dengan catatan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di ruang konseling, yaitu sarana dan prasarana yang ada di ruang konseling memang sangat lengkap sekali, dan juga ruangan yang ber AC serta berbeda tempatnya antara kondisi yang akut dengan yang sudah lumayan normal, perlengkapan yang ada disana ada 3 kursi, 3 meja konselor, lemari, 1 set kursi untuk tamu juga 1 set kursi ruang tunggu, ruang tamu dengan ruang tunggu sudah lumayan ideal karena sudah berbeda.

Selain hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling hal ini juga dapat didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam pelaksanaan layanan konseling yaitu:

a. Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan konseling secara umum maka diperlukan satu organisasi yang baik.

b. Layanan

Materi bimbingan karir dapat diangkat melalui ketujuh jenis layanan sebagaimana yang dilaksanakan. Layanan-layanan yang dilaksanakan di Ghana recovery sehubungan dengan bimbingan bagi pecandu narkoba yaitu: a). layanan orientasi dan informasi, b) layanan penempatan dan penyaluran, c) layanan pembelajaran, d) layanan konseling perorangan, e) layanan bimbingan dan konseling kelompok.

c. Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menurut sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai, sarana-sarana yang dimaksud diantaranya:

- a) Ruang BK. Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi masalah.
- b) Ruang konseling. Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan wawancara konseling atau pertemuan individual.
- c) Papan informasi. Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi korban penyalahgunaan narkoba perlu disediakan beberapa lembar papan yang ditata sedemikian rupa dan di tempelkan pada dinding ruang yang strategis atau dipajangkan di tempat yang bisa dijangkau oleh semua orang.